

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Eksperimen dalam Pembelajaran

a. Pengertian Metode Eksperimen

Metode pembelajaran merupakan sebuah langkah yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dan tentu saja hal ini harus bersinergi dengan kondisi pembelajaran. Agar mampu menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan utama pendidikan itu sendiri.¹ Adapun dalil Al-qur'an yang berkaitan dengan metode pembelajaran adalah: (Q.S. Al-Maidah: 35)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣٥)

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya supaya kamu mendapatkan keberuntungan.*” (Q.S. Al-Maidah: 35)²

Ayat di atas kaitannya dengan belajar dan pembelajaran bermuara pada pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang dicita-citakan. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan adanya metode pembelajaran yang efisien dan efektif dapat dengan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh guru.

Metode eksperimen menurut Hamdani adalah bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan, dan peralatan laboratorium, baik secara perorangan maupun kelompok melalui proses percobaan secara mandiri.³ Sedangkan

¹ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 20-25.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Penafsir Al-Qura'an, 2010), 113.

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 206 & 267.

menurut Moh. Sholeh Hamid metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada siswa, baik secara perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.⁴ Dan menurut Djamarah metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari.⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah salah satu metode pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas siswa dalam melakukan percobaan dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan sehingga siswa dapat berfikir secara ilmiah untuk menemukan bukti dari teori yang sedang dipelajarinya dan guru hanya bertindak sebagai pembimbing.

b. Langkah-Langkah Metode Eksperimen dalam Pembelajaran

Agar penggunaan metode eksperimen efisien dan efektif, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:⁶ *Pertama*, Dalam eksperimen, setiap siswa harus mengadakan percobaan, maka jumlah alat dan bahan atau materi percobaan harus cukup bagi tiap siswa. *Kedua*, Agar eksperimen itu tidak gagal dan siswa menemukan bukti yang meyakinkan, atau hasilnya tidak membahayakan, maka kondisi alat dan bahan percobaan yang digunakan harus baik dan bersih. Karena jika tidak akan membahayakan siswa, terkebih pada siswa sekolah dasar yang masih suka bermain-main dan tidak mempertimbangkan sebab akibatnya. *Ketiga*, Dalam eksperimen siswa perlu teliti dan kosentrasi dalam mengamati proses percobaan, maka perlu adanya waktu yang cukup lama, sehingga mereka menemukan pembuktian kebenaran dari teori yang dipelajari itu. Karena jika waktunya tidak cukup siswa akan salah dalam menyimpulkan teori yang dipelajarinya.

⁴ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Eduitainment*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 212.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, dalam Jumanta Hamdayama, *Model dan Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 125.

⁶ Jumanta Hamdayama, *Model dan Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, 125-126.

Keempat, Siswa dalam eksperimen adalah sedang belajar dan berlatih, maka perlu diberi petunjuk yang jelas, sebab mereka disamping memperoleh pengetahuan, pengalaman serta keterampilan, juga kematangan jiwa dan sikap perlu diperhitungkan oleh guru dalam memilih objek eksperimen itu. *Kelima*, Tidak semua masalah bisa di eksperimenkan, seperti masalah mengenai kejiwaan, beberapa segi kehidupan sosial dan keyakinan manusia. Kemungkinan lain sangat terbatasnya suatu alat, sehingga masalah itu tidak bisa diadakan percobaan karena alatnya belum ada.

Metode eksperimen memiliki langkah-langkah tertentu yang harus dipenuhi oleh guru. Adapun langkah-langkah metode eksperimen menurut Jumanta Hamdayama adalah sebagai berikut:⁷ *Pertama*, Percobaan awal, pembelajaran diawali dengan melakukan percobaan yang didemonstrasikan guru atau dengan mengamati fenomena alam. Demonstrasi ini menampilkan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. *Kedua*, Pengamatan merupakan kegiatan siswa saat guru melakukan percobaan. Siswa diharapkan untuk mengamati dan mencatat peristiwa tersebut. *Ketiga*, Hipotesis awal, siswa dapat merumuskan hipotesis sementara berdasarkan hasil pengamatannya.

Keempat, Verifikasi, kegiatan untuk membuktikan kebenaran dari dugaan awal yang telah dirumuskan dan dilakukan melalui kerja kelompok. Siswa digarapkan merumuskan hasil percobaan dan membuat kesimpulan, selanjutnya dapat dilaporkan hasilnya. Aplikasi konsep, setelah siswa merumuskan dan menemukan konsep, hasilnya diaplikasikan dalam kehidupannya. Kegiatan ini merupakan pemantapan konsep yang telah dipelajari. *Kelima*, Evaluasi, merupakan kegiatan akhir setelah selesai satu konsep. Penerapan pembelajaran dengan metode eksperimen akan membantu siswa untuk memahami konsep. Pemahaman konsep dapat kita ketahui apabila siswa mampu mengutarakan secara lisan, tulisan, maupun aplikasi dalam kehidupannya. Dengan kata lain, siswa memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menyebutkan,

⁷ Jumanta Hamdayama, *Model dan Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, 126-127.

memberikan contoh, dan menerapkan konsep terkait pokok bahasan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran

1) Kelebihan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran

Adapun kelebihan dari metode eksperimen adalah sebagai berikut:⁸ *Pertama*, Siswa dapat belajar dari sesuatu yang diamatinya melalui pengalaman secara langsung (praktik). Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak hanya mengamati, tetapi ia juga harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

Kedua, Siswa dapat langsung mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam melakukan eksperimen. Pembelajaran yang efektif menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktifitas sendiri sehingga siswa belajar sambil bekerja, karena dengan bekerja siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, pengalaman, serta adaapat mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup.

Ketiga, Mempertinggi partisipasi siswa, baik secara individu ataupun kelompok. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena melakukan percobaan sendiri teori yang sedang dipelajari. *Keempat*, Siswa akan terbiasa dengan pola pikir ilmiah, yang akhirnya ia akan bekerja dengan prinsip-prinsip ilmiah yang telah ditetapkan. *Kelima*, Minat belajar siswa akan tinggi karena kegiatan pembelajaran akan semakin asyik. Dengan metode eksperimen dapat menumbuhkan minat belajar siswa karena siswa melakukan kegiatan sendiri sehingga dia merasa puas dalam pembelajaran.

Keenam, Menumbuhkan sikap untuk melakukan atau mengadakan studi eksploratif tentang sains dan teknologi. *Ketujuh*, Hasil pembelajaran akan berbekas dan bertahan lama dalam ingatan. Hal ini dikarenakan siswa mengalami proses percobaan sendiri memahami teori dan menyimpulkan sendiri teori yang sedang

⁸ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Menagajr*, dalam Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), 243-244

dipelajarinya sehingga siswa mampu mengingat teori atau hasilnya melalui proses percobaan.

2) Kekurangan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran

Adapun kekurangan dari metode eksperimen adalah sebagai berikut:⁹ *Pertama*, Alat-alat yang tersedia terbatas sehingga siswa tidak semuanya mendapatkan kesempatan untuk melakukan percobaan. *Kedua*, Kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru yang melakukan eksperimen akan mengakibatkan eksperimen bersifat kaku dan kurang menunjang materi yang dibahas.

Ketiga, Jika siswa belum pernah melakukan eksperimen sama sekali guru akan mengalami kesulitan-kesulitan. *Keempat*, Kemampuan keilmuan siswa yang belum cukup dan daya serap siswa yang berbeda-beda. *Kelima*, Membutuhkan waktu yang lama, sehingga dapat menghambat laju pembelajaran. *Keenam*, Kegagalan dalam bereksperimen akan mengakibatkan kesalahan dalam menetapkan dan mencari sebuah kesimpulan.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Perilaku siswa di dalam kelas terkonstruksi oleh hal-hal pokok seperti minat, rasa ingin tahu, keterikatan, dan motivasi intrinsik yang kesemuanya berimplikasi kepada keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran serta kemampuan pemahaman siswa terhadap bahan ajar. Minat berperan penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap sikap dan perilaku siswa. Adapun siswa yang berminat besar terhadap kegiatan pembelajaran akan berusaha lebih giat dibandingkan mereka yang kurang atau tidak berminat.¹⁰ Firman Allah SWT tentang minat belajar siswa terdapat dalam Q.S. An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (٣٩)

⁹Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Menagajr*, dalam Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, 243-244.

¹⁰ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 176.

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.” (Q.S. An-Najm: 39)¹¹

Ayat di atas dapat diambil pokok pemikirannya bahwa ketika hati kita sudah mempunyai niat/kemauan untuk belajar dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, maka keberhasilan yang akan kita dapat. Seperti halnya dengan minat, belajar tidak akan dilakukan dengan sungguh-sungguh tanpa disertai minat. Karena minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Minat juga merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar dalam diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tertentu.

Minat menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹² Menurut Susanto, minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹³ Adapun menurut Haryu Islamuddin, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁴

Menurut Slameto, Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁵ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 527.

¹² Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 57.

¹⁴ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Prees. 2014), 192.

¹⁵ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2.

psikomotor.¹⁶ Menurut Muhibbin Syah mengatakan bahwa, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹⁷

Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu dorongan atau keinginan yang tinggi dalam hal pemusatan perhatian terhadap kegiatan belajar melalui interaksi dengan lingkungannya yang akan menimbulkan perubahan perilaku yang berbeda antara sebelum belajar dan sesudah belajar.

b. Ciri-Ciri Minat Belajar

Menurut Elizabeth Hurlock menyebutkan bahwa ada tujuh ciri minat yaitu sebagai berikut:¹⁸ *Pertama*, Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat karena perubahan usia. *Kedua*, Minat tergantung kepada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatkan minat seseorang. *Ketiga*, Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.

Keempat, Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan. *Kelima*, Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur. *Keenam*, Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang akhirnya dapat diminati. *Ketujuh*, Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

13. ¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 63.

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 62-63.

Pertama, minat yang berasal dari pembawaan akan timbul dengan sendirinya dari setiap individu. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. *Kedua*, minat karena adanya pengaruh dari luar individu akan timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.¹⁹

Minat sangat mendukung kelancaran proses belajar siswa disekolah. Upaya bias menjadi pilihan guru untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar di sekolah yaitu:²⁰ *Pertama*, Menggunakan minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya. *Kedua*, Membentuk minat yang baru pada siswa. Hal ini dilakukan dengan cara menghubungkan bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menjelaskan kegunaan bagi siswa yang akan datang.

Ketiga, Pengajaran dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul. Insentif apapun yang dipakai perlu disesuaikan dengan diri siswa masing-masing.

Keempat, Siswa-siswa yang secara teratur dan sistematis diberi hadiah karena telah bekerja dengan baik atau karena perbaikan dalam kualitas pekerjaannya, cenderung bekerja lebih baik dari pada siswa-siswi yang dimarahi atau dikritik karena pekerjaannya yang buruk atau karena tidak adanya kemajuan. Menghukum siswa karena hasil kerjanya yang buruk tidak terbukti efektif, bahkan hukum yang terlalu kuat sering menghambat belajar. Tetapi

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 60.

²⁰ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 181-182.

hukum yang ringan masih lebih baik dari pada tidak ada perhatian sama sekali.

d. Indikator Minat Belajar

Adapun indikator minat belajar menurut Kompri adalah sebagai berikut:²¹ *Pertama*, Perasaan senang, dapat diartikan sebagai suatu keadaan seseorang yang menunjukkan adanya rasa suka terhadap sesuatu, sehingga dalam mempelajari bidang tertentu tidak ada rasa keterpaksaan. *Kedua*, Perhatian dalam Belajar, Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat belajar pada objek tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan penjelasan dari gurunya.

Ketiga, Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik, Tidak semua siswa menyukai suatu mata pelajaran, akan tetapi bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik akan mempengaruhi minat belajar siswa, dan lama kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minat belajarnya terhadap mata pelajaran niscaya siswa akan memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia berkemampuan rata-rata. *Keempat*, Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran, Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran juga merupakan salah satu indikator minat belajar. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang relatif menetap.²² Sedangkan menurut Ahmad Susanto hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada

²¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 270-271.

²² Abdurrahman Hardjasujana, *Evaluasi Keterbacaan Buku Teks Bahasa Sunda untuk Sekolah Dasar di Jawa Barat*, dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 14.

diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.²³ Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sesuai dengan pengalaman belajarnya.

b. Macam-Macam Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.²⁵

2) Keterampilan proses

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. Dalam melatih keterampilan proses,

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 5.

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, 15.

²⁵ B.S. Blom, *Taxonomy Of Educational Objectives, The Class-Sification Of Education Goals*, dalam Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 6.

secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanann bidang studi yang bersangkutan.²⁶

3) Sikap

Menurut Lange dalam Azwar, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Selanjutnya, azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konotatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen konotatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.²⁷

Usman menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

(a) Domain Kognitif

Domain kognitif terbagi menjadi beberapa aspek, diantaranya adalah *Pertama*, Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal, mengetahui metode dan proses, pengingatan terhadap suatu pola, struktur atau setting. *Kedua*, Pemahaman (*comprehension*) yaitu jenjang setingkat diatas pengetahuan yakni meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat,

²⁶ Moch, Uzer Usman dan Lilis Setryowati, *Upaya Optimilisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*,9.

²⁷ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*,, dalam Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 10.

menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mereorganisasikannya secara setingkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengeksplorasikan.

Ketiga, Aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru yaitu kata-kata yang dapat dipakai antara lain interpretasikan, terapkan, laksanakan, gunakan, demonstrasikan, praktekan. *Keempat*, Analisa yaitu jenjang yang keempat ini akan menyangkut terutama kemampuan anak dalam memisah-misah terhadap suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan diantara bagian-bagian itu dan cara materi itu diorganisir.

Kelima, Sintesa yaitu jenjang yang sudah satu tingkat lebih sulit dari analisa ini adalah anak untuk menaruhkan/ menempatkan bagian-bagian atau elemen satu/bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren. *Keenam*, Evaluasi adalah yang paling atas atau yang dianggap paling sulit dalam kemampuan pengetahuan anak didik. Disini akan meliputi kemampuan anak didik dalam pengambilan keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai sesuatu tujuan, idea, pekerjaan, pemecahan masalah, metoda, materi dan lain-lain.

(b) Domain kemampuan sikap (affective)

Domain kemampuan sikap terdiri dari beberapa aspek diataranya adalah *pertama*, Menerima dan memperhatikan yaitu meliputi sifat sensitive terhadap adanya eksistensi suatu fenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif. *Kedua*, Merespon yaitu anak didik dilibatkan secara puas dalam suatu subjek tertentu, fenomena atau suatu kegiatan sehingga ia akan mencari-cari dan menambah kepuasan dari bekerja dengannya atau terlibat didalamnya. *Ketiga*, Penghargaan pada level ini perilaku anak didik adalah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan terhadapnya dan

keterikatannya pada suatu pandangan atau ide tertentu.

Keempat, Mengorganisasikan yaitu anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntun perilaku. *Kelima*, Mempribadi yaitu pada tingkat terakhir sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisir kedalam suatu sistem yang bersifat internal, memiliki control perilaku.

(c) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik terdiri dari beberapa aspek diantaranya *pertama*, Menirukan yaitu apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat diamati, maka ia akan memulai membuat suatu tiruan terhadap action itu. *Kedua*, Manipulasi, pada tingkat ini anak didik dapat menampilkan suatu action seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya seperti yang diamati. *Ketiga*, Keseksamaan yaitu meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam memproduksi suatu kegiatan tertentu. *Keempat*, Artikulasi yaitu yang utama disini anak didik dapat mengkoordinasikan serentetan *action* dengan menetapkan urutan/sikuen secara tepat diantara *action* yang berbeda-beda. *Kelima*, Naturalisasi yaitu Tingkat terakhir dari kemampuan psikomotorik adalah apabila anak telah dapat melakukan secara alammi satu *action* atau sejumlah *action* yangurut.

Perubahan salah satu atau ketiga domain yang disebabkan oleh proses belajar dinamakan hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan ketiga domain tersebut yang dialami siswa setelah menjalani proses belajar.²⁸

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal

²⁸ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, 16-20.

secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut.²⁹

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, dan perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Selanjutnya semakin tinggi kualitas pengajaran di sekolah maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Begitupun dengan keadaan masyarakat disekitar siswa juga membawa dampak bagi hasil belajar siswa.

4. Mata Pelajaran IPA

a. Pengertian IPA

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (events) dan hubungan sebab akibatnya.³⁰ Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran serta menggunakan prosedur yang dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan kesimpulan.³¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, dan juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 12-13.

³⁰ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014), 22.

³¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 167.

kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

b. IPA di Madrasah Ibtidaiyah

Ruang lingkup pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah pada kurikulum 2013 disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa. Dan peningkatan terhadap hasil belajar yang mengacu pada aspek spiritual, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan tematik.

Pendekatan tematik ini dilaksanakan dengan menggunakan tema pada setiap pembelajarannya. Tema digunakan sebagai pokok pikiran yang menjadi topik pembelajaran.³²

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang penulis temukan, penulis belum menemukan judul yang sama, akan tetapi penulis mendapatkan suatu karya yang ada relevansinya sama dengan judul penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti diantaranya yaitu :

1. Dian Ma'rifatun, Kus Sri Martini, Suryadi Budi Utomo, yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) menggunakan Metode Eksperimen dan Demonstrasi terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga Kelas XI SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.³³ Hasil penelitiannya berpendapat bahwa metode eksperimen memberikan prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan metode demonstrasi pada penerapan model pembelajaran POE untuk pokok bahasan larutan penyangga. Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar kognitif siswa kelas yang menggunakan metode eksperimen 76,05 dan yang menggunakan metode demonstrasi 71,42. Sampel diambil dengan cluster random sampling, teknis analisis data menggunakan uji t pihak kanan.

³² Hasil Observasi di Kelas V MI PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati, Pada tanggal 24 Juli 2019 pukul: 08.08 WIB.

³³ Dian Ma'rifatun, "Pengaruh Model Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) Menggunakan Metode Eksperimen Dan Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga Kelas XI SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014," *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)* 3, no.3 (2014), 11-16.

Persamaan dengan judul yang diangkat peneliti terletak pada variabel X1 yaitu metode eksperimen. Perbedaan penelitian terdahulu dengan judul yang diangkat peneliti yaitu variabel X2 yang diangkat peneliti adalah minat belajar sedangkan pada penelitian terdahulu variabel X2 yaitu metode demonstrasi dan variabel Y yang diangkat peneliti adalah hasil belajar sedangkan pada penelitian terdahulu yaitu prestasi belajar.

2. Indah Lestari, Yang Berjudul Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika.³⁴ Hasil penelitiannya berpendapat bahwa waktu belajar dan minat belajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode survey expose facto, sampel yang dipilih secara random berjumlah 52 orang, analisis data menggunakan metode statistic deskriptif dan anova 2 arah dengan menggunakan tes tertulis untuk mengukur variabel yang diteliti.

Persamaan dengan judul yang diangkat peneliti terletak pada X2 dan Y yaitu minat belajar dan hasil Belajar. Sedangkan perbedaannya dengan judul yang diangkat peneliti terletak pada variabel X1 dimana pada penelitian terdahulu variabel X1 adalah waktu belajar sedangkan pada judul yang diangkat peneliti variabel X1 nya adalah metode eksperimen. Dan pembelajaran yang diangkat peneliti adalah IPA sedangkan pada penelitian terdahulu Matematika.

3. I Made Putrayasa, Syahrudin, I Gede Margunayasa, yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa.³⁵ Hasil penelitiannya berpendapat bahwa model pembelajaran discovery learning dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu, metode kusioner untuk mengukur minat belajar dan tes untuk hasil belajar, data dianalisis menggunakan anava 2 jalur.

Persamaan judul yang diangkat peneliti dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel X2 dan Y yaitu minat belajar dan hasil belajar. Sedangkan perbedaan judul

³⁴ Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Formatif* 3, no.2, 115-125.

³⁵ I Made Putrayasa, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa," *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* 2, no.1 (2014), 96-103.

yang diangkat peneliti dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel X1 dimana variabel X1 yang diangkat peneliti adalah metode eksperimen sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran discovery learning.

4. Isna Basonggo, I Made Tangkas, Irwan Said, yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di kelas V SDN Meseleselek.³⁶ Hasil penelitiannya berpendapat bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Meseleselek pada pembelajaran IPA. Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas, yang dilakukan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus mempunyai 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus 1 penggunaan metode eksperimen belum berhasil akan tetapi pada siklus kedua guru lebih giat membimbing siswa untuk melakukan eksperimen. Hasil tes formatif siklus 2 pertemuan 1 menunjukkan masih ada 2 siswa (12,5%) yang belum tuntas dan pada pertemuan 2 ada 16 siswa (100%) yang berhasil tuntas.

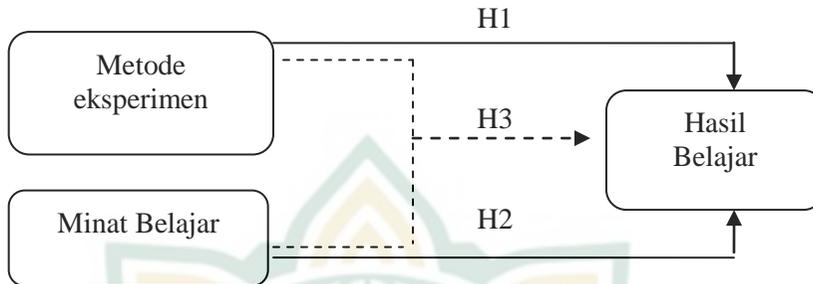
Persamaan judul yang diangkat peneliti dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel metode eksperimen dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Sedangkan perbedaan judul yang diangkat peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian terdahulu jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Dan juga judul yang diangkat peneliti mempunyai variabel bebas 2 yaitu metode eksperimen sebagai X1 dan minat belajar sebagai X2 sedangkan dalam penelitian terdahulu hanya menggunakan metode eksperimen.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini mengungkapkan tentang pengaruh metode eksperimen dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di MI PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati tahun pelajaran 2019. Adapun kerangka berfikir yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

³⁶ Isna Basonggo, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPAMdi Kelas V SDN Meseleselek," *Jurnal Kreatif Taduluko Online* 2, no. 2, 96-103.

Gambar 2.1
Model Penelitian



Berdasarkan bagan diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat tiga variabel yaitu metode eksperimen sebagai variabel independen 1 (X1), minat belajar sebagai variabel independen 2 (X2) dan hasil belajar pada pembelajaran IPA sebagai variabel dependen (Y). Jika penggunaan metode eksperimen dan minat belajar diterapkan secara optimal maka hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA akan berjalan optimal. Sebaliknya, jika penggunaan metode eksperimen dan minat belajar tidak diterapkan secara optimal maka hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA akan berjalan tidak optimal.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁷ Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis merupakan dugaan sementara yang nantinya akan diuji atau dibuktikan melalui analisis data. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah serta kerangka pemikiran maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di MI PIM Mughaidin Bagong Gembong Pati.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 96.

2. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di MI PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati.
3. Terdapat pengaruh metode eksperimen dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di MI PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati.

